

PENGARUH MODEL *KNOW WANT LEARNED* (KWL) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 ABANG

KADEK WIRAWAN, NASWAN SUHARSONO, I MADE KIRNA

Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: {kadek.wirawan, [naswan.suharsono](mailto:naswan.suharsono@pasca.undiksha.ac.id), [made.kirna](mailto:made.kirna@pasca.undiksha.ac.id)} @pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perbedaan keterampilan membaca dan menulis secara bersama-sama antara siswa yang mengikuti model *Know Want Learned* (KWL) dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung, (2) perbedaan keterampilan membaca antara siswa yang mengikuti model *Know Want Learned* (KWL) dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung, dan (3) perbedaan keterampilan menulis antara siswa yang mengikuti model *Know Want Learned* (KWL) dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abang tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari lima kelas. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling* dimana dua kelas digunakan sebagai sampel. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *Non Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes keterampilan membaca dan tes keterampilan menulis. Data yang diperoleh dianalisis dengan MANCOVA dengan keterampilan membaca dan menulis awal sebagai kovariat. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan membaca dan menulis secara bersama-sama antara siswa yang mengikuti model *Know Want Learned* (KWL) dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung, (2) terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan membaca antara siswa yang mengikuti model *Know Want Learned* (KWL) dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung, dan (3) terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis antara siswa yang mengikuti model *Know Want Learned* (KWL) dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung.

Kata kunci: model KWL, membaca, menulis

Abstract

This study aimed at describing (1) the difference in reading and writing skills simultaneously of the students who learned by Know Want Learned (KWL) model and those by Direct Instruction model, (2) the difference in reading skill of the students who learned by Know Want Learned (KWL) model and those by Direct Instruction model, and (3) the difference in writing skill of the students who learned by Know Want Learned (KWL) model and those by Direct Instruction model. This is a quasi-experimental research with non-equivalent pretest-posttest control group designed. The population of the study was eighth grade students of SMP Negeri 3 Abang in the academic year of 2016/2017 consisting of five classes. Two classes were selected as the sample by random sampling technique. The data were collected by administering reading and writing test. The data were analyzed by using MANCOVA in which pre-students' reading and writing skills used as covariat. The hypothesis was tested at 5% level of significance. The results indicated that (1) there was a significant difference in reading and writing skills simultaneously of the students who learned by Know Want Learned (KWL) model and those by Direct Instruction model, (2) there was a significant difference in reading skill of the students who learned by Know Want Learned (KWL) model and those by Direct Instruction model, and (3) there was a significant difference in writing skill of the students who learned by Know Want Learned (KWL) model and those by Direct Instruction model.

Keywords: KWL model, reading, writing

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah, ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa (*four Language skills*) yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Al-Ghazo, 2015: 93). Berdasarkan aktivitas penggunaan bahasa, keterampilan mendengarkan dan berbicara adalah termasuk keterampilan lisan (*oral skill*), sedangkan keterampilan membaca dan menulis adalah merupakan keterampilan tulis (*written skill*). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan diajarkan secara terintegrasi. Setiap keterampilan memiliki keterkaitan yang erat dengan proses-proses yang mendasari bahasa

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP, keempat keterampilan bahasa (*four Language skills*) menjadi penekanan dalam proses pembelajaran di kelas. Pada saat ini, pembelajaran Bahasa Inggris di kelas lebih banyak ditekankan pada aspek membaca dan menulis karena sebagian besar penilaian yang dilakukan menggunakan tes membaca dan menulis. Pada saat ujian akhir (Ujian Nasional), tes yang diujikan berbentuk tes membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis sangat penting dalam konteks penggunaan dan pembelajaran bahasa. Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang paling konkret dan sistematis. Semakin sering individu mengembangkan keterampilan menulis, maka semakin sistematis keseluruhan penggunaan bahasa individu tersebut (Durukan, 2011:104).

Tujuan pembelajaran membaca dan menulis Bahasa Inggris di tingkat SMP adalah siswa dapat memahami dan mengungkapkan makna pada teks (*esei*) sederhana berbentuk *narrative*, *descriptive*, *recount*, *report*, dan *procedure*. Berdasarkan tujuan tersebut, siswa diharapkan memiliki keterampilan untuk

memahami isi dan menulis teks Bahasa Inggris yang diajarkan.

Namun, tujuan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada keterampilan membaca dan menulis yang ditetapkan dalam kurikulum belum sepenuhnya dapat dicapai oleh sebagian besar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai keterampilan membaca dan menulis bahasa Inggris siswa yang masih banyak berada di bawah KKM sehingga sebagian besar siswa menempuh remedial atau perbaikan nilai. Nilai rata-rata keterampilan membaca dan menulis siswa kelas VIII pada tahun pelajaran 2015/2016 masih berada di bawah KKM (75). Nilai rata-rata keterampilan membaca baru mencapai 69, dan untuk keterampilan menulis baru mencapai 67. Rendahnya nilai keterampilan membaca dan menulis bahasa Inggris siswa disebabkan oleh banyak faktor seperti, sebagian siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, kemampuan dasar siswa terhadap Bahasa Inggris masih rendah, materi yang diajarkan kurang dikaitkan dengan situasi sehari-hari siswa, media belajar yang dikembangkan oleh guru sangat terbatas, dan proses pembelajaran yang cenderung monoton atau pembelajaran yang kurang bervariasi.

Keberhasilan dalam pembelajaran di kelas tidak hanya ditentukan oleh guru saja tetapi juga oleh siswa yang bersangkutan. Siswa kemampuan awalnya memainkan peran yang penting untuk mempersiapkan dirinya menjadi aktor yang mampu menampilkan keunggulan dirinya sebagai sosok yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing (Wiranata, Marhaeni, & Lasmawan, 2014:2). Jadi, pengetahuan awal siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran karena setiap siswa pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga peran guru untuk menggali potensi awal siswa sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas.

Untuk mengatasi permasalahan belajar Bahasa Inggris khususnya dalam pembelajaran membaca dan menulis, ada beberapa upaya yang akan dilaksanakan,

salah satunya adalah model yang dipopulerkan oleh Ogle (1986:567) yaitu dengan penggunaan model *Know Want Learned* (KWL). Model KWL sangat efektif diterapkan pada pembelajaran karena terdapat proses penggalian pengetahuan awal siswa serta siswa memiliki tujuan yang jelas dan terarah dalam belajar, dan siswa lebih mandiri dalam belajar, seperti hasil penelitian yang dilakukan Koriana, Lasmawan, & Marhaeni (2015), hasil penelitiannya adalah model KWL sangat efektif diterapkan dalam meningkatkan prestasi belajar IPS. Terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris, Dewi, Sudiana, & Darmayanti (2014) dalam penelitiannya yang berjudul penerapan model KWL (*know, want to know, learned*) untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa di kelas VII D SMP Negeri 1 Sawan menyimpulkan bahwa model KWL sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa

Keterampilan membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu (Razak, 2007:48). Sehingga dapat diartikan bahwa esensi dalam proses membaca adalah pemahaman. Ini berarti bahwa kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman dari si pembaca merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan. si pembaca dikatakan paham akan isi bacaan jika dapat menentukan informasi umum maupun informasi khusus yang ada pada teks yang dibaca.

Menulis bukanlah suatu keterampilan yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan mencatat apa yang ia dengar. Pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan menulis terus-menerus.

Menulis itu sendiri merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara

tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:42). Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi (ilmu tentang aksara atau sistem tulisan), struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara terus-menerus. Keterampilan menulis juga bukanlah suatu keterampilan yang sederhana, melainkan menuntut sejumlah kemampuan. Betapapun sederhananya tulisan yang dibuat, penulis tetap dituntut memenuhi persyaratan yang telah ditentukan yaitu kemampuan mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pesan dan daya khayal, serta penggunaan bahasa yang tepat.

Skemata merupakan struktur pengetahuan abstrak yang disimpan secara hirarkis dalam otak (Peaget, dalam Slavin, 2011:226). Dalam kaitannya dengan membaca, bahwa skemata merupakan asosiasi-asosiasi atau gambaran-gambaran yang dapat bangkit dan membayangkan pada saat pembaca membaca kata, frasa, atau kalimat. Dalam membaca, skemata ini berfungsi pada saat pembaca mengintegrasikan informasi baru dan membiarkan informasi baru masuk menjadi bagian dari pengetahuan yang telah ada. Skemata ini mencakup konsep-konsep yang meliputi objek, situasi, urutan peristiwa, tindakan, dan urutan tindakan. Menurut Carrell (dalam Eriyanti, 2012) terdapat tiga macam skemata, yaitu skemata bahasa (*Linguistic schemata*), skemata isi (*content schemata*) skemata bentuk (*formal schemata*). Skemata bahasa merupakan pengetahuan kebahasaan pembaca. Skemata isi merupakan pengetahuan awal pembaca yang berhubungan dengan isi teks. Adapun skemata bentuk mengacu pada pengetahuan pembaca tentang struktur retorik teks yang dibaca.

Selain dalam pembelajaran membaca, skemata juga sangat penting dalam pembelajaran menulis. Menulis juga merupakan pembelajaran yang memerlukan sebuah proses dalam pelaksanaannya. Di dalam proses menulis,

peran skemata yang ada dalam pikiran siswa yang sudah dikaitkan dengan topik yang akan ditulisnya sangat membantu siswa dalam mencurahkan idenya dalam sebuah tulisan/karangan. Sehingga, pada proses pengembangan/pengorganisasian ide, siswa tidak akan mengalami kendala lagi karena semua ide yang mereka perlukan sudah ada di dalam pikirannya.

Vygotsky percaya bahwa perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang dan ketika mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dimunculkan oleh pengalaman ini (Slavin, 2011:57). Selain itu Vygotsky memberi tempat lebih pada aspek sosial pembelajaran. Ia percaya bahwa interaksi sosial dengan orang lain mendorong terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual pebelajar.

Berkaitan dengan pembelajaran, Vygotsky mengemukakan empat prinsip seperti yang dikutip oleh Slavin (2011:59) yaitu: pembelajaran sosial (*social learning*), ZPD (*zone of proximal development*), masa magang kognitif (*cognitif apprenticeship*), dan pembelajaran termediasi (*mediated learning*).

Pembelajaran sosial (*social learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang dipandang sesuai dengan pembelajaran kooperatif. Vygotsky menyatakan bahwa siswa belajar melalui interaksi bersama dengan orang dewasa atau teman yang lebih cakap agar memudahkan memahami suatu konsep atau materi yang sedang dipelajari.

ZPD (*zone of proximal development*) merupakan suatu daerah dimana siswa akan dapat mempelajari konsep-konsep dengan baik jika materi pelajaran berada dalam ZPD. Siswa bekerja dalam ZPD jika siswa tidak dapat memecahkan masalah sendiri, tetapi dapat memecahkan masalah itu setelah mendapat bantuan orang dewasa atau temannya (*peer*). Bantuan atau dukungan yang dimaksud agar si anak mampu untuk mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal yang lebih tinggi tingkat kerumitannya dari pada tingkat perkembangan kognitif si anak.

Masa magang kognitif (*cognitif apprenticeship*) merupakan suatu proses yang menjadikan siswa sedikit demi sedikit memperoleh kecakapan intelektual melalui interaksi dengan orang yang lebih ahli, orang dewasa, atau teman yang lebih pandai.

Pembelajaran termediasi (*mediated learning*) yang dikembangkan oleh Vygotsky menekankan bahwa siswa akan diberi masalah yang kompleks, sulit, dan realistik, dan kemudian diberi bantuan secukupnya dalam memecahkan masalah tersebut. Inti teori Vygotsky adalah menekankan interaksi antara aspek internal dan eksternal dari pembelajaran dan penekanannya pada lingkungan sosial pembelajaran. Menurut teori Vygotsky, fungsi kognitif manusia berasal dari interaksi sosial masing-masing individu dalam konteks budaya.

Terkait dengan pembelajaran membaca dan menulis, ada tiga prinsip di atas yang sangat mempengaruhi proses membaca dan menulis yang berkaitan dengan model KWL yaitu *zona of proximal development* (ZPD), masa magang kognitif, dan pembelajaran termediasi.

Dipilihnya model KWL dalam pembelajaran membaca dan menulis belum banyak dilakukan oleh peneliti lain dan juga model ini memiliki beberapa keunggulan yang dibutuhkan di dalam proses belajar seperti, 1) adanya proses mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan topik pelajaran, 2) siswa dibimbing agar memiliki tujuan dalam belajar, dan 3) siswa dapat memantau dirinya sendiri didalam memahami konsep materi (Ogle, 1986:565). Pada penelitian ini, proses pembelajaran dengan model KWL secara umum menggunakan tahapan-tahapan yang sudah diuraikan di atas, namun diberikan variasi pada tahap pertama seperti penggunaan media teknologi (*power point*) dalam menggali pengetahuan awal siswa, karena peran teknologi sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model KWL diharapkan permasalahan belajar siswa dalam bidang Bahasa Inggris terutama keterampilan membaca dan menulis dapat diatasi.

Sesuai dengan permasalahan seperti yang dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) perbedaan keterampilan membaca dan menulis Bahasa Inggris secara bersama-sama antara siswa yang belajar dengan menggunakan model *Know Want Learned* (KWL) dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung, 2) perbedaan keterampilan membaca Bahasa Inggris antara siswa yang belajar dengan menggunakan model *Know Want Learned* (KWL) dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung, dan 3) perbedaan keterampilan menulis Bahasa Inggris antara siswa yang belajar dengan menggunakan model *Know Want Learned* (KWL) dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan rancangan eksperimen *Non Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Abang Tahun Pelajaran 2016-2017. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abang yang terdistribusi dalam lima kelas. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sampel adalah dua kelas dari lima kelas yang ada. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Selanjutnya kedua kelas terpilih diundi kembali sehingga diperoleh satu kelas yang mendapat perlakuan model KWL dan satu kelas lagi mendapat perlakuan model pembelajaran langsung.

Penerapan model KWL terdiri dari tiga langkah utama yaitu *what I know* (apa yang telah saya ketahui tentang materi yang akan diajarkan), *what I want to know* (informasi apa yang ingin saya ketahui tentang topik yang diajarkan), dan *what I have Learned* (apa yang telah saya pelajari tentang topik yang diajarkan).

Pada pembelajaran langsung, terdapat lima langkah utama yaitu, penyampaian tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar, mendemonstrasikan materi yang diajarkan, membimbing siswa dalam belajar, mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik, dan memberikan latihan tindak lanjut.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca Bahasa Inggris dan keterampilan menulis Bahasa Inggris siswa yang dikumpulkan dengan metode tes (untuk keterampilan membaca) dan asesmen kinerja (untuk keterampilan menulis).

Penelitian ini melibatkan dua variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas memiliki dua dimensi yaitu model pembelajaran KWL dan Pembelajaran langsung, dan variabel terikat yang memiliki dua dimensi yaitu keterampilan membaca dan menulis. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data keterampilan membaca yang diperoleh dari hasil tes membaca pemahaman dan data keterampilan menulis yang diperoleh dari tes kinerja menulis yang dilakukan oleh siswa. Data keterampilan membaca dan menulis awal dicari dan digunakan sebagai kovariat dalam penelitian ini.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis multivariate MANCOVA (*Multivariate Analysis of Covarian*) satu jalur yang melibatkan satu variabel bebas (model pembelajaran) dan dua variabel terikat (keterampilan membaca dan menulis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Secara umum, hasil penelitian dapat dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif Data Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis

Deskripsi	Keterampilan Membaca				Keterampilan Menulis			
	Model KWL		Model Pembelajaran langsung		Model KWL		Model Pembelajaran langsung	
Jumlah Siswa (N)	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-Rata (\bar{X})	35	35	35	35	35	35	35	35
Simpangan Baku (SD)	48,80	76,71	49,31	68,23	43,77	76,29	53,37	66,80
Modus	13,76	12,03	13,07	10,77	9,93	8,94	12,57	11,70
Median	35	78	35	68	44	78	36	78
Nilai Maksimum	48	78	48	68	44	78	56	66
Nilai Minimum	73	95	73	85	68	92	78	90
Rentang	28	50	30	50	28	56	32	48
	45	45	43	35	40	36	46	42

Secara deskriptif dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca siswa yang belajar dengan model *Know Want Learned* (KWL) sebesar 76,71 dengan nilai standar deviasi sebesar 12,03. Nilai rata-rata pada keterampilan membaca dengan model KWL lebih besar daripada nilai rata-rata keterampilan membaca siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung (68,23) dengan standar deviasi sebesar 10,77. Data di atas menunjukkan bahwa tampaknya model *Know Want Learned* (KWL) memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan membaca siswa pada kelompok eksperimen. Dilihat dari nilai rata-rata siswa pada keterampilan menulis, kelompok siswa yang belajar dengan model *Know Want Learned* (KWL) memperoleh nilai yang lebih tinggi (76,29) dengan standar deviasi 8,94 dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,80 dengan standar deviasi sebesar 11,70. Hal ini juga tampaknya menunjukkan bahwa model *Know Want Learned* (KWL) memberikan pengaruh yang cukup positif terhadap keterampilan menulis siswa.

Hipotesis I dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca dan keterampilan menulis Bahasa Inggris

secara bersama-sama antara kelompok siswa yang belajar menggunakan model *Know Want Learned* (KWL) dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung (H_1). Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca dan keterampilan menulis Bahasa Inggris secara bersama-sama antara kelompok siswa yang belajar menggunakan model *Know Want Learned* (KWL) dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung.

Hasil multivariat test dengan program SPSS menunjukkan bahwa untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* pada model pembelajaran memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Artinya, nilai sig. untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* semuanya signifikan, sehingga H_0 "ditolak" dan H_1 "diterima". Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca dan keterampilan menulis Bahasa Inggris secara bersama-sama antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model *Know Want Learned* (KWL) dengan kelompok siswa

yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Analisis statistik untuk pengujian hipotesis II dan III menggunakan hasil analisis "*Tests of Between-Subjects Effects*". Hipotesis penelitian kedua menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca antara siswa yang belajar dengan model *Know Want Learned* (KWL) dan model pembelajaran langsung (H_1) dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca antara siswa yang belajar dengan model *Know Want Learned* (KWL) dan model pembelajaran langsung (H_0). Hipotesis penelitian ketiga menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis antara siswa yang belajar dengan model *Know Want Learned* (KWL) dan model pembelajaran langsung (H_1) dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis antara siswa yang belajar dengan model *Know Want Learned* (KWL) dan model pembelajaran langsung (H_0).

Terkait dengan variabel keterampilan membaca, hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk kovariat prates membaca terhadap postes keterampilan membaca sebesar 0.001, ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca awal siswa berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan membaca akhir siswa. Nilai signifikan untuk kovariat prates menulis terhadap postes keterampilan menulis sebesar 0.002, ini juga menunjukkan bahwa keterampilan membaca awal siswa berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis akhir siswa

Model pembelajaran pada keterampilan membaca (postes membaca) memiliki nilai signifikan sebesar 0.001 Nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05, sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *Know Want Learned* (KWL) dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung ditolak.

Sebagai konsekuensinya H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *Know Want Learned* (KWL) dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung.

Pada variabel keterampilan menulis, hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk kovariat prates menulis terhadap postes keterampilan menulis memiliki nilai 0.001, ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis awal siswa berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis akhir siswa. Tetapi, nilai signifikan untuk kovariat prates menulis terhadap postes keterampilan membaca memiliki nilai 0.930, ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis awal siswa tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keterampilan membaca akhir siswa.

Model pembelajaran pada keterampilan menulis (postes menulis) memiliki nilai signifikan sebesar 0.001 Nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05, sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *Know Want Learned* (KWL) dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung ditolak. Sebagai konsekuensinya H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *Know Want Learned* (KWL) dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis 1, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca dan menulis siswa secara bersama-sama antara siswa yang belajar dengan model *Know Want Learned* (KWL) dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung. Nilai rata-rata pada kelompok KWL pada

keterampilan membaca dan keterampilan menulis lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata keterampilan membaca dan menulis pada kelompok pembelajaran langsung. Data keempat nilai rata-rata tersebut terdapat perbedaan secara signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca dan menulis secara bersama-sama. Model *Know Want Learned* (KWL) selain dapat meningkatkan keterampilan membaca, juga diikuti oleh peningkatan keterampilan menulis siswa.

Pada model KWL, pengetahuan awal siswa digali sedalam-dalamnya agar pemahaman membaca dan menulis siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran langsung yang hanya memperkenalkan topik pembelajaran melalui penyampaian tujuan pembelajaran. Pada langkah selanjutnya pada model KWL, pembelajaran berpusat pada siswa dimana proses pembelajarannya langsung memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih membaca dan juga menulis (terintegrasi), sehingga dengan latihan yang memadai, berdampak positif terhadap hasil keterampilan membaca dan menulis, dibandingkan dengan pembelajaran langsung dimana peran guru lebih dominan sehingga siswa lebih mudah melupakan materi yang diberikan karena siswa lebih banyak mengamati guru daripada aktif dalam proses belajar dan pembelajaran membaca diajarkan terpisah dengan pembelajaran menulis sehingga pembelajaran menjadi kurang terintegrasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Krashen (1982) yang menyatakan bahwa dengan melakukan proses membaca yang cukup yang dilakukan secara terus menerus akan menyebabkan kemampuan menulis yang lebih baik. Teori Krashen tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Chuenchaichon (2011) tentang hubungan antara keterampilan membaca dan menulis pada pembelajaran bahasa asing yang menyimpulkan bahwa bagaimana membaca berdampak pada perkembangan akurasi gramatikal, kompleksitas tata bahasa, dan koherensi.

Ini adalah karakteristik penting dari sebuah paragraf yang baik dan tanda bahwa pebelajar dapat meningkatkan penggunaan jenis bacaan teks yang diadopsi di sini. Hal ini dapat dikatakan bahwa membaca teks memberikan contoh bagi pebelajar untuk menerapkannya ke dalam tulisan mereka sendiri.

Pada hasil uji hipotesis 2 ditemukan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar menggunakan model *Know Want Learned* (KWL) dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung. Nilai rata-rata keterampilan membaca siswa yang belajar dengan model *Know Want Learned* (KWL) lebih tinggi dan berbeda secara signifikan dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung. Nilai rata-rata tersebut berbeda secara signifikan setelah diuji dengan teknik MANCOVA dengan melibatkan hasil *pre-test* keterampilan membaca sebagai kovariat. Model *Know Want Learned* (KWL) dapat dikatakan lebih baik daripada model pembelajaran langsung dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa. Perbedaan tersebut disebabkan oleh penerapan model KWL yang memiliki beberapa keunggulan dalam pembelajaran membaca seperti tergalinya pengetahuan awal siswa dengan baik, siswa memiliki tujuan yang jelas dalam belajar sehingga belajar menjadi lebih bermakna, dan siswa lebih mandiri dalam belajar. Berbeda dengan pembelajaran langsung dimana siswa langsung diberikan konsep tentang membaca secara umum lalu dilatih oleh guru dalam proses membaca. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi dan aktif dalam belajar karena pengetahuan awal konsep sudah langsung diberikan oleh guru dimana kelemahannya adalah siswa akan cepat lupa jika pengetahuan diberikan oleh guru dibandingkan dengan memperolehnya sendiri melalui proses belajar yang kolaboratif. Berdasarkan teori skemata yang menyatakan bahwa pengetahuan awal sangat penting dalam pemahaman konsep khususnya dalam membaca pemahaman. Teori konstruktivis juga menyatakan bahwa siswa akan lebih

memahami konsep yang dipelajari jika siswa menemukan sendiri konsep tersebut melalui proses interaksi dan diskusi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014), Riswanto (2014), dan Hamdan (2014) yang menemukan bahwa model KWL sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca.

Hasil uji hipotesis 3 ditemukan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis secara signifikan antara siswa yang belajar mengikuti model *Know Want Learned* (KWL) dengan siswa yang belajar mengikuti model pembelajaran langsung. Perbedaan ini terlihat dari nilai rata-rata keterampilan menulis pada *post-test* di kelompok KWL yang lebih besar dari kelompok pembelajaran langsung. Kedua nilai tersebut berbeda secara signifikan setelah diuji dengan teknik MANCOVA dengan memasukkan nilai *pre-test* keterampilan menulis sebagai kovariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model KWL dengan pengintegrasian antara proses membaca yang diikuti oleh pembelajaran menulis sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Siswa akan lebih mudah menulis sebuah karangan ketika siswa memiliki pengetahuan tentang topik yang akan ditulisnya. Pengetahuan tentang topik yang akan ditulis siswa dapat diperoleh melalui proses membaca. Berbeda dengan model pembelajaran langsung dimana pembelajaran membaca diajarkan terpisah dengan menulis (tidak terintegrasi) sehingga siswa menganggap keterampilan membaca tidak memiliki kaitan yang erat dengan keterampilan menulis. Secara teori (teori skemata), kegiatan membaca dapat dijadikan sebagai pengetahuan awal bagi siswa ketika melakukan proses menulis, sehingga siswa akan mudah untuk menemukan ide dan juga mengembangkan isi karangannya sehingga kualitas tulisannya akan menjadi baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Wulandari (2013) dan Ponto (2013) yaitu model KWL sangat baik digunakan dan efektif dalam pembelajaran menulis. Model KWL dapat meningkatkan

keterampilan siswa dalam menulis sebuah karangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan seperti yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut; *pertama* terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata keterampilan membaca dan menulis secara bersama-sama antara siswa yang belajar dengan model *Know Want Learned* (KWL) dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung. Peningkatan keterampilan membaca diikuti oleh peningkatan keterampilan menulis siswa. *Kedua*, terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata keterampilan membaca antara siswa yang belajar dengan model *Know Want Learned* (KWL) dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung. Keterampilan membaca pada siswa yang mengikuti model *Know Want Learned* (KWL) lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung. *Ketiga*, Terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata keterampilan menulis antara siswa yang belajar dengan *Know Want Learned* (KWL) dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung. Keterampilan menulis siswa yang mengikuti model *Know Want Learned* (KWL) lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung.

Berdasarkan beberapa temuan pada penelitian ini, beberapa hal yang dapat disarankan antara lain: *pertama*, dalam proses pembelajaran khususnya keterampilan membaca dan menulis Bahasa Inggris di SMP, para guru dapat mencoba menerapkan model *Know Want Learned* (KWL) di kelas sebagai salah satu model pembelajaran alternatif. *Kedua*, untuk memperoleh hasil yang optimal, dalam penerapan model *Know Want Learned* (KWL) hendaknya guru menyiapkan perangkat pembelajaran sampai pada tahap evaluasi. Guru dapat menggunakan teknologi dan informasi untuk menunjang penerapan model KWL di kelas. Jika persiapan pembelajaran sudah

dilakukan dengan baik, tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai secara optimal. Jika guru memahami karakteristik dan sintaks model pembelajaran yang akan digunakan maka proses pembelajarannya akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan sebelumnya. *Ketiga*, Pembelajaran dengan model *Know Want Learned* (KWL) dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, maka dari itu siswa hendaknya mampu mengembangkan potensinya dalam belajar secara optimal. Siswa harus selalu berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan peran guru sangat penting sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi siswa. *Keempat*, penelitian yang mengangkat tentang keempat keterampilan berbahasa belum ada yang meneliti, sehingga disarankan kepada para peneliti lain untuk mencoba melakukan penelitian yang melibatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ghazo, A. 2015. The effect of SQ3R and semantic mapping modes on reading comprehension learning among Jordanian university students. *International Journal of English and Education*. 4(3). 92-106. Tersedia pada http://ijee.org/yahoo_site_admin/assets/docs/9_19010631.pdf. Diakses 16 Februari 2016.
- Chuenchaichon, Y. (2011). Impact of Intensive Reading on the Written Performance of Thai University EFL Writers. In D.S. Giannoni and C. Ciarlo (ed.) *University of Reading Language Studies Working Papers*(3): 3-14. Tersedia pada https://www.reading.ac.uk/web/FILES/english-language-and-literature/ell-language_2_Chuenchaichon_vol_3.pdf. Diakses 27 Oktober 2016
- Darmayanti, I. A. M. 2014. Penerapan model KWL (know, want to know, learned) untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa di kelas VII D SMP Negeri 1 Sawan. *e- Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha*. 2(1). 1-11. Tersedia pada <http://ejournal.Undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/3400/2770>. Diakses 16 Februari 2016.
- Durukan, E. 2011. Effects of cooperative integrated reading and composition (CIRC) technique on reading-writing skills. *Educational Research and Reviews*. 6(1). 102-109. Tersedia pada <http://www.academicjournals.org/journal/ERR/article-full-textpdf/E3C56E94418>. Diakses 25 Maret 2016.
- Eriyanti, R. W. 2012. Model Penerapan Teori Skemata untuk Meningkatkan Pemahaman Isi Bacaan bagi Siswa Sekolah Dasar. *Makalah*. Tersedia pada <http://makalah.laporanterbaru1.blogspot.com/2012/05/model-penerapan-teori-skemata.html>. Diakses 26 Juli 2015
- Hamdan, M. H. 2014. KWL-plus effectiveness on improving reading comprehension of Tenth graders of Jordanian male students. *Theory and Practice in Language Studies*. 4 (11). 2278-2288. Tersedia pada <http://www.academypublication.com/issues/past/tpls/vol04/11/10.pdf>. Diakses 16 Februari 2016.
- Koriana, I W., Lasmawan, I W., & Marhaeni, A. A. I. N. 2015. Pengaruh model Pembelajaran kooperatif berbantuan teknik *Know What Learned* (KWL) terhadap prestasi belajar IPS ditinjau dari sikap demokrasi siswa SD kelas VI pada gugus V kecamatan abang. *e- Journal*

- Program Pasca sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. 5. 1-11. Tersedia Pada <http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/urnalpendas/article/view/1508/1179>. Diakses 21 Mei 2015
- Krashen, S.D. 1982. *Second language acquisition and second language learning*. Oxford:Pergamon Press
- Ogle, D. M. 1986. *K-W-L: A teaching model that develops active reading of expository text*. *Reading Teacher* 39:564-570. Tersedia pada <http://www.nea.org/tools/k-w-l-know-want-to-know-learned.html>. Diakses 26 Juli 2015.
- Ponto, S. L., Paath, R. C., & Ratu, D. M. 2013. Kemampuan menulis paragraf Narasi ekspositori dengan menggunakan model KWL (Know-What-Learning) pada siswa kelas VIII SMP Kristen Elfatah Manado. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni-Kompetensi*. Tersedia pada http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=bro_wse&od=viewarticle&article=300290. Diakses 25 Maret 2016.
- Razak. A. 2007. *Membaca pemahama: Teori dan aplikasi pengajaran*. Pekanbaru: Autografika Slavin, E. R. 2011. *Psikologi pendidikan: Teori dan praktik*. Edisi kesembilan jilid. Jakarta: PT Indeks.
- Riswanto, Risnawati, & Lismayanti, D. 2014. The effect of using KWL (Know,Want, Learned) strategy on EFL students' reading comprehension achievement. *International Journal of Humanities and Social Science*. 4 (7). 225-233. Tersedia pada http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_4_No_7_1_May_2014/28.pdf. Diakses 16 Februari 2016.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiranata, A., Marhaeni, N., & Lasmawan, W. 2014. Pengaruh model Pembelajaran kooperatif berbantuan asesmen portofolio terhadap kemampuan menulis bahasa inggris ditinjau dari kecemasan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payangan. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* . 4. 1-14. Tersedia pada http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ep/article/view/1172/913. Diakses 15 Maret 2016.
- Wulandari. R. D. 2013. Penerapan model KWL (Know, Want, Learned) dengan media gambar seri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis karangan narasi terbimbing siswa kelas IV SDN Badean 01 Jember. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Tersedia pada http://dspace.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/3352/Riyanti%20Desi%20Wulandari%20-200902102_040921.pdf?sequence=1. Diakses 25 maret 2016.